



Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso

Timotius Garatu¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Abstrak; Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha Petani padi sawah kel pamona kecamatan pamona puselemba Kabupaten Poso. Data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder yang di peroleh melalui wawancara dan dokumen terhadap obyek yang berkaitan dengan penelitian ini. Data di analisis dengan Metode analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendapatan usaha petani padi sawah dikel pamona Kecamatan pamona puselemba Kabupaten Poso Sebesar Rp.30,391,000 ./ha, usaha tani padi sawah rata – rata biaya produksi dalam satu kali musim tanam di kelurahan pamona kecamatan pamona puselemba Sebesar Rp. 2,108300 / Ha. dan rata – rata penerimaan yang di peroleh petani padi sebesar Rp. 28,282,700/Ha satu kali paneni, dan pendapatan bersih yang diterima oleh petani padi sawah secara keseluruhan sebesar Rp. 650,502,100/ 23 Ha dalam satu kali musim tanam, dan dari hasil perhitungan dimana usahatani padi sawah ini sudah layak diusahakan, dimana R/C ratio >1 yaitu 154,15 > 1.

Kata Kunci: Pendapatan, usaha, petani, padi, sawah



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso, Poso, Sulawesi Tengah - Indonesia

*EMAIL KORESPONDENSI;
timotius@unsimar.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL;

Diterima:

3 November 2022

Disetujui:

25 November 2022

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah Negara agraris dimana sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional, bahkan dapat dikatakan bahwa sektor Pertanian adalah tulang punggung ekonomi Nasional. Sehingga pada setiap tahunnya sektor pertanian ditempatkan sebagai hal utama dalam perencanaan pembangunan. Adapun peran dari sektor pertanian dalam pembangunan Nasional adalah menyediakan lapangan pekerjaan, sumber devisa, untuk memenuhi bahan baku industri, dan mendorong bergeraknya sektor – sektor ekonomi lainnya. Komoditas tanaman pangan diharapkan selalu tersedia dengan keadaan cukup dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, dimana setiap tahunnya kebutuhan pangan semakin meningkat yang dipengaruhi oleh tambahan jumlah penduduk. Untuk bahan pangan utama karbohidrat seperti padi, jagung dan kedelai. Komoditi tanaman padi memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan pokok karbohidrat dan di butuhkan sepanjang tahun oleh masyarakat Indonesia.



Timotius Garatu

Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona
Puselemba Kabupaten Poso

Sulawesi tengah menjadi salah satu provinsi yang menghasilkan tanaman pangan khususnya untuk komoditas tanaman padi di Indonesia. Dalam hal ini komoditas tanaman padi memiliki peran penting dalam perekonomian untuk peningkatan pendapatan masyarakat terutama para petani. Adapun Perubahan yang terjadi mempengaruhi tingkat produksi tanaman padi pada setiap periode seperti, perubahan iklim, penurunan luas panen, alih fungsi lahan pertanian, serta dapat pula dipengaruhi oleh hama dan penyakit tanaman yang menyerang tanaman padi. Serta perubahan harga yang berubah – ubah dipasaran yang mempengaruhi jumlah produksi.

Usaha peningkatan produktivitas tanaman pangan terus dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Ada beberapa cara untuk dapat meningkatkan produktivitas tanaman pangan antara lain pengaturan pola tanam. Pola tanam adalah usaha pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu. Adapun tujuan dari pola tanam ini adalah memanfaatkan sumber daya secara optimal dan untuk menghindari resiko kegagalan. (Anonymous, 2013).

Adapun usaha lain adalah dengan rotasi tanaman adalah bagian dari pola tanam yang memiliki sistem budidaya tanaman dengan cara menggilir atau menanam lebih dari satu jenis tanaman berbeda dalam waktu yang tidak bersamaan. Rotasi tanaman memiliki berbagai manfaat dalam dunia pertanian yaitu mampu mengurangi intensitas serangan hama atau penyakit, dan meningkatnya kesuburan tanah (Anonymous, 2015). Dengan adanya peningkatan produksi pertanian yang baik akan berpengaruh langsung pada kenaikan pendapatan dan juga kesejahteraan petani. Namun hal ini sepertinya jauh dari realitas yang terjadi, timbulnya masalah seperti pengetahuan petani yang relatif rendah, kekurangan modal, serta kurangnya ketrampilan petani yang memberi pengaruh pada pendapatan petani (Antara, 2012).

Tanaman padi adalah bahan pangan utama yang sangat dibutuhkan masyarakat. kebutuhan akan beras semakin meningkat, sementara stock dalam bentuk bahan masih sangat terbatas. Hal ini diperlukan berbagai usaha untuk dapat meningkatkan produksi melalui perluasan lahan persawahan penanaman serta peningkatan produktivitas.

Kelurahan Pamona adalah salah satu daerah kecamatan pamona puselemba yang pada umumnya melakukan usaha tani padi namun untuk memenuhi berbagai kebutuhan pangan dan untuk meningkatkan pendapatan petani, sehingga petani berusaha mengoptimalkan lahan pertanian dengan tanaman padi untuk bisa mengatasi berkurangnya stok beras untuk dikonsumsi.

Landasan Teori

Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan dapat diartikan dengan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh serta menggunakan dana. Beberapa ahli ekonomi mengemukakan berbagai hal mengenai manajemen keuangan namun sebenarnya pada dasarnya manajemen keuangan memiliki konsep dan tujuan yang sama.

Horne dan Wachowicz Jr. (2012) manajemen keuangan adalah manajemen keuangan yang berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah :

Timotius Garatu

Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona
Puselemba Kabupaten Poso

1. Bagaimana memperoleh Dana atau modal Usaha
2. Bagaimana mengatur atau mengelola dana agar tujuan dapat tercapai
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset dengan efisien.

Manajemen keuangan dapat di artikan menjadi dua, dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas manajemen keuangan adalah semua kegiatan yang di lakukan untuk memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengalokasikan dana. Sedangkan dalam arti sempit manajemen keuangan adalah semua kegiatan yang di lakukan dalam usaha untuk mengumpulkan dana. (Riyanto, 2008).

Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan

Secara umum fungsi dan tujuan manajemen keuangan adalah memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Fungsi manajemen keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Planning atau Perencanaan Keuangan, meliputi Perencanaan Arus Kas dan Rugi Laba.
2. Budgeting atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. Controlling atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. Auditing atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. Reporting atau Pelaporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

Tujuan dari manajemen keuangan adalah bagaimana kebijakan pengelolaan asset yang di laksanakan secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Konsep Pendapatan

Dalam sebuah bisnis, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, semua dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan. Untuk investor, pendapatan tidak seberapa penting dibanding dengan keuntungan yang di dapatkan dari hasil jumlah uang yang telah diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Dalam ilmu ekonomi Pendapatan adalah nilai maksimum yang digunakan oleh seseorang dalam waktu tertentu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada waktu yang telah ditentukan seperti keadaan semula. Berikut adalah pengertian pendapatan menurut para ahli :

Menurut Theodurus M.Tuanakotta dalam buku "Teori Akuntansi" (2000;152). Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri.

Pendapatan usaha tani adalah besarnya manfaat yang diterima oleh petani yang dihitung berdasarkan dari nilai produksi dikurangi dengan semua jenis pengeluaran yang di gunakan selama produksi. Sehingga pendapatan usaha tani di pengaruhi oleh besarnya

Timotius Garatu

Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona
Puselemba Kabupaten Poso

biaya sarana produksi, biaya pemeliharaan, biaya paska panen, pengolahan dan distribusi serta nilai produksi.

Menurut Soerkatawi(2006) pendapatan usaha tani adalah hasil dari selisih dari penerimaan tunai usaha tani dan pengeluaran tunai usaha tani. Rumus pendapatan usaha tani :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usaha Tani

TR : Total Revenue

TC : Total Cost

Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil penjualan pada sejumlah produk (barang yang dihasilkan). Cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalihkan jumlah produk dengan harga jual produk per unit. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR : Penerimaan total petani sawah

Q : Jumlah beras /karung) yang dihasilkan

P : Harga Jual beras per karung

Produksi

Produksi secara ekonomi yaitu menghasilkan sejumlah output. Dalam hal ini ada beberapa konsep produksi yang diungkapkan oleh beberapa para ahli sebagai berikut:

Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa. (Assauri,2006)

Selanjutnya menurut M.Fuad (2004) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Dan secara umum produksi adalah suatu kegiatan dalam menciptakan dan menambah nilai kegunaan dan manfaat dari suatu barang.

Faktor produksi adalah barang – barang yang tersedia oleh alam atau dibuat oleh manusia yang dapat digunakan untuk mneghasilkan barang dan jasa. Adapun faktor – faktor produksi adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Alam adalah seluruh kekayaan yang ada di alam yang dapat dimanfaatkan untuk proses produksi. Seperti tanah, iklim, udara dan sebagainya.
2. Sumber Daya Manusia adalah suatu alat kekuatan fisik dan juga pola fikir manusia yang digunakan untuk menjalankan usaha produksi.
3. Modal adalah suatu barang yang di gunakan untuk menjalankan suatu usaha dari memproduksi suatu barang sampai menjadi hasil.
4. Skill adalah kemampuan petani untuk meanfaatkan penggunaan factor produksi dalam perubahan teknologi sehingga usaha tani yang di kelola akan memberikan hasil yang lebih baik.

Biaya

Timotius Garatu

Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona
Puselemba Kabupaten Poso

Biaya adalah seluruh pengeluaran untuk memperoleh barang dan jasa dari pihak ketiga. Serta suatu pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Supriyono (2002) bahwa penggolongan biaya adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam kelompok – kelompok tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang sangat penting. Selanjutnya menurut Mulyadi (2010:7) penggolongan biaya sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran
 - a. Biaya Bahan Baku
 - b. Biaya Tenaga Kerja /alat mesin
 - c. Biaya Perawatan
2. Pengeluaran biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
 - a. Biaya produksi
 - b. Biaya pemasaran
 - c. Biaya administrasi dan umum
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
 - a. Biaya langsung
 - b. Biaya tidak langsung
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dan hubungan dengan perubahan volume penjualan
 - a. Biaya variabel
 - b. Biaya semi variabel
 - c. Biaya semi tetap
 - d. Biaya tetap
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya
 - a. Pengeluaran modal
 - b. Pengeluaran pendapatan

Sehingga sangat perlu dilakukan identifikasi biaya – biaya yang dikeluarkan sekaligus untuk melihat tingkat pendapatan, untuk dapat melihat apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak dalam periode waktu tertentu.

Konsep Analisis Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi berisi informasi mengenai hasil – hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga memberikan gambaran pendapatan yang diperoleh serta jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan arti luas bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan dan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu(Kasmir,2010)

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan biaya, laba/rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. (Munawir, 2012)

Adapun untuk dapat menghitung laba rugi suatu usaha dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Timotius Garatu

Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona
Puselemba Kabupaten Poso

Laba/Rugi = Hasil Penerimaan – Total Biaya Produksi.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di kelurahan Pamona Kecamatan Pamona puselemba Kabupaten Poso. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa kelurahan Pamona merupakan salah satu kelurahan yang ada di Pamona Puselemba yang mempunyai wilayah yang cukup luas untuk daerah persawahan dan masyarakat pada umumnya bekerja sebagai bercocok tanaman padi.

Waktu penelitian yang digunakan yaitu selama 5 bulan, yakni pada bulan Agustus sampai dengan bulan desember 2022..

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mengkaji pendapatan petani padi sawah diKelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten poso dalam bentuk angka, dan yang disajikan adalah jumlah produksi yang dihasilkan petani padi sawah, harga jual yang di terima, dan rata – rata biaya yang dikeluarkan dalam setiap periode waktu produksi.

Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data yaitu:

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu petani padi sawah di kelurahan Pamona, data – data tersebut di antaranya adalah : Jumlah produksi, Harga Jual, Biaya – biaya

Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara dengan dengan ke – 31 petani padi sawah sekaligus pengelola sawah . Wawancara juga dilakukan kepada pedagang pengumpul local yang sudah berpengalaman dalam pembeli beras ..

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti buku, catatan harga beras , arsip tentang data luas tanah, dan hasil produksi petani jagung di kelurahan pamona. Data ini dapat di peroleh dari arsip yang ada di kantor kelurahan.

Populasi dan sampel

Populasi adalah sejumlah petani padi sawah yang ada di kelurahan pamonan kecamatan pamona Puselemba kabupaten poso. Sedangkan sampel adalah sejumlah petani yang dijadikan responden dalam penelitian yang berjumlah 31 orang petani.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Analisis data menurut Munawir (2012), sebagai berikut:

Total Biaya Produksi

$$TC=FC+VC$$

Ket. TC= Total Cost

FC= Fixed Cost

Timotius Garatu

Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona
Puselemba Kabupaten Poso

VC= Variable Cost

Hasil pendapatan diperoleh dari :

$$TR=P \times Q$$

Ket. TR = Total Revenue

P = Harga padi Per kg

Q = Jumlah produksi padi)

Analisis Laba Rugi

$$\text{Laba/Rugi} = \text{Hasil Pendapatan} - \text{total biaya produks}$$

Dengan penjelasan bahwa jika $R/C \geq 1$ maka suatu usaha akan dinyatakan untung dan apabila $R/C \leq 1$ maka suatu usaha tani tersebut dinyatakan rugi.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kelurahan Pamona merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso, dan secara geografis mempunyai wilayah sebesar 20,000 ha/m2. Adapun batas – batas wilayah kelurahan Pamona sebagsai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Petirodongi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Danau Poso
- c. Sebelah Barat berbatasan Desa Buyumpendoli
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Poso

Kondisi geografis yang dimiliki kelurahan Pamona berupa dataran, permukiman, dan gunung. Kelurahan ini merupakan kelurahan yang beriklim tropis, dan keadaan tanahnya tergolong subur sehingga hasil pertaniannya dapat meningkat. Dan juga didukung dengan sistem hubungan transportasi ,Kelurahan Pamona dengan kelurahan lainnya sudah cukup baik dan lancar, sehingga untuk menjual hasil pertanian dengan mudah atau tidak mengalami kesulitan.

Penduduk kelurahan Pamona berjumlah 5.124 Jiwa , laki-laki 2.677 jiwa. Perempuan 2.447 jiwa dan yang terdiri dari 1.306 KK. Jumlah petani di kelurahan Pamona berjumlah 885 jiwa, pegawai negeri 250 jiwa, polisi 15 Jiwa , pegawai swasta 126 Jiwa. Umumnya masyarakat di kelurahan Pamona mempunyai mata pencaharian sebagai petani .

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa persawaan kelurahan pamona luasnya kurang lebih 14.653 ha dan banyak di dukung oleh keberadaan petugas penyuluhan pertanian juga turut mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat, termasuk pengetahuan di sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini terbukti bahwa warga berusaha mengembangkan usaha pertanian yang lebih modern, seperti penggunaan pupuk dan pestisida untuk kesuburan dan pencegahan hama dan penyakit agar mendapatkan hasil persawaan yang lebih memuaskan.

Kehidupan social budaya masyarakat terjalin dengan akrab yang artinya bahwa partisipasi social masih cukup tinggi, baik untuk penduduk asli maupun pendatang yang membaaur dengan masyarakat Desa setempat. Bukti dari hasil tersebut adalah dengan adanya

Timotius Garatu

Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona
Puselemba Kabupaten Poso

gotong royong atau kerja sama yang dilakukan serta rasa kekeluargaan yang masih menonjol dalam kehidupan masyarakat. aktivitas tolong menolong Nampak pada saat acara perkawinan maupun pada acara duka dan juga pada bidang pertanian.

Karakteristik Responden

Tingkatan umur responden petani jagung dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Tingkat Umur Petani padi sawah di keluraan pamona.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Petani	Presentase (%)
1	26 – 34	10	32%
2	35 – 50	15	49%
3	51 – 60	6	19%
	Jumlah	31	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa petani padi sawah yang paling banyak di kel pamona dengan tingkatan umur 35 – 50 tahun dengan presentase sebesar 49 % kemudian dengan tingkat umur 26 – 34 tahun dengan presentase 32 %, kemudian dengan tingkat umur 51 – 60 tahun dengan presentase sebesar 19 %.

Gambaran Umum Tanaman padi

Bercocok tanam padi merupakan salah satu sumber penghasilan utama dari masyarakat kelurahan pamona dengan status kepemilikan lahan dan pengolah lahan(bagi hasil). Dalam melaksanakan usaha taninya, petani mengelola lahannya sawahnya dalam melakukan perawatan, pemupukan, penyiangan, dan juga penyulaman. Dan untuk panen padi di butuhkan banyak tenaga kerja sehingga dapat selesai dengan cepat atau kadang juga pakai mesin odong-odong Hasil panen yang telah telah selesai masing diantar ke gilingan untuk dikeringkan dan kemuadian digiling dimana gilingan yang terdekat dengan pemilik padi.

Benih

Petani sawah kel pamona pada umumnya menggunakan benih padi chiheran , superwin,inpari ,padi santana dan sebagainya... Untuk penggunaan benih dalam satu kali panen dengan jangka waktu tanam dan panen adalah empat (4) bulan. Dan rata- rata petani padi sawah menggunakan benih sebanyak 40 kg /1 Ha dengan harga benih Rp. 10.000/Kg dengan rata biaya yang di keluarkan petani dalam penggunaan benih sebesar . 40 kg x 23 x 10.000 RP 9.200,000/23 ha.

Penggunaan Pupuk

Pupuk merupakan salah satu factor produksi yang sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Penggunaan pupuk yang tepat dengan berbagai macam pilihan komposisi pupuk dengan zat yang dibutuhkan tanah. Berdasarkan hasil penelitian, rata – rata responden petani padi sawah menggunakan pupuk dengan berbagai macam varian sehingga untuk penggunaan pupuk dengan luas lahan 23 ha . 1 hektar pupuk yg dipakai 8 zak .8 x 23 x 125000 RP. 23.000.000/23 Ha

Penggunaan Tenaga Kerja (ongkos kerja)

Penggunaan Tenaga kerja yang efektif dan memiliki ketrampilan serta kemampuan yang memadai merupakan factor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Total rata – rata untuk tenaga kerja yang dipergunakan dari awal sampai dengan hasil adalah

Timotius Garatu

Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona
Puselemba Kabupaten Poso

45000//are * ongkos tanan /23 ha. Usahatani padi kel pamona pada umumnya menggunakan tenaga kerja dengan upah sewa tractor sebesar RP. 45000 x 2300 Rp 103,500.000.

Pembahasan

Biaya Produksi

Biaya variabel ialah biaya yang berubah – ubah jumlahnya dan dipengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan petani padi sawah kel Pamona. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Biaya Produksi Usaha petani padi sawah kel Pamona

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap :	
‘- Pajak Bumi Bangunan	Rp. 2.920.000
‘- Penyusutan Alat	Rp. 3.595.000
Total Biaya Tetap	Rp. 6.515.000
Rata – rata Biaya Tetap	Rp. 3,257,500
Biaya Variabel	
‘- Benih	Rp. 9.200.000
‘- Pupuk & Herbisida	Rp. 23.000.000
‘-Tenaga Kerja	Rp 103.5000.000
Total Biaya Variabel	Rp. 135,700,000,
Rata – rata Biaya Variabel	Rp. 45,233,350

Sumber : Data diolah th 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui Total Biaya Produksi dengan cara sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

$$TC = Rp. 3,257,500 + 45,233,350$$

$$= Rp.48,490,850$$

Data diatas menunjukan biaya yang dikeluarkan oleh ppetani padi sawah terbagi dua kelompok, yatu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari pajak (PBB) dan penyusutan peralatan dengan rata – rata sebesar Rp. 3,257,500 dalam satu kali panen. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya Benih, Pupuk, dan tenaga kerja dengan rata – rata sebesar 45,233,350 dalam satu kali panen. Untuk memperoleh total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani padi sawah dilakukan dengan menjumlahkan keseluruhan biaya yaitu sebesar Rp. 48,490,850

Rata-Rata Pendapatan

Untuk memperoleh pendapatan bersih suatu usaha dalam hal ini usaha tani padi sawah dilakukan dengan cara menghitung total penerimaan. Penerimaan adalah sejumlah uang yang di peroleh dari penjualan sejumlah output dengan semua pendapatan yang di peroleh dari penjualan hasil produksi yang berupa beras . Pendapatan petani padi sawah

Timotius Garatu

Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona
Puselemba Kabupaten Poso

dapat dihitung sebagai berikut : Rata penghasilan petani padi sawah 1 HA = 100 krg padi gabah . dan setelah jadi beras sejumlah 65karung /ha

Keterangan : Harga Rata – rata padi (beras)Rp. 500,000 per krg.

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 500,000 \times 1,495 \text{ krg}$$

$$= \text{Rp. } 747,500,000$$

Jadi Total Pendapatan kotor yang diterima oleh petani padi sawah adalah Rp. 747,500,000 dalam satu kali panen. Angka tersebut diperoleh dari mengalihkan harga produksi beras dengan harga beras ada dipasaran.

Analisis Laba Rugi

Dalam laporan laba/ rugi akan menggambarkan besarnya pendapatan yang diperoleh dalam satu kali panen. Laporan laba/ rugi diperlukan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh petani dalam satu periode panen dan dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung dalam satu kali panen. Laporan ini diperlukan agar petani dapat mengontrol pengeluaran dan meningkatkan pendapatan.

Berikut perhutungan laporan laba/rugi petani padi sawah kel pamona :

$$\text{Laba / Rugi} = \text{Hasil Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

$$= \text{Rp. } 747,500,000 - 48,490,850$$

$$= \text{Rp. } 699,009,150$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat di ketahui pendapatan bersih petani padi sawah kelurahan pamona adalah Rp. 699,009,150 /23 ha jadi pendapatan 1 HA = 30,391,700

Kelayakan Usaha

Dalam suatu usaha perlu untuk mengetahui kelayakan dari usaha tersebut apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan. Untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antara jumlah total pendapatan dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali panen. Suatu usaha di nilai menguntungkan jika R/C rasio > 1.

$$R/C = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Total Biaya}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 747,500,000}{\text{Rp. } 48,490,850}$$

$$= 15,415$$

$$= 154,15$$

Berdasarkan perhitungan R/C rasio di atas dapat diketahui bahwa usaha petani padi sawah sudah dapat dikatakan layak dengan hasil perhitungan yang di peroleh sebesar 154,15 >1 sehingga usaha petani padi sawah ini dapat memberikan keuntungan/ layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Timotius Garatu

Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona
Puselemba Kabupaten Poso

Dari uraian sebelumnya penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata – rata Biaya produksi yang di keluarkan petani padi sawah kel pamona sebesar Rp. 48,490,850./ 23 HA dalam satu kali panen.
2. Rata – rata pendapatan kotor yang diterima sebesar Rp. 747,500,000 /23 HA yang diperoleh oleh petani padi sawah selama satu kali panen .
3. Pendapatan Bersih yang di terima oleh petani padi sawah secara keseluruhan Sebesar Rp. 699,009,150/ 23 Ha setelah dikurangi dengan biaya – biaya dalam satu kali panen.
4. Usaha petani padi sawah kelurahaan Pamona kecamatan pamona puselemba Kabupaten Poso dapat dikatakan layak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Patani padi sawah , perlu melakukan pencatatan untuk semua biaya produksi yang dikeluarkan.
2. Petani padi sawah , juga diharapkan aktif dalam setiap penyuluhan pertanian sehingga petani mampu menghasilkan hasil produksi yang lebih baik.
3. Petani perlu untuk terus mengembangkan usaha tani padi sawah yang diolah, karena usaha tersebut layak dan menguntungkan.

Timotius Garatu

Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona
Puselemba Kabupaten Poso

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2013. Pola Taman. <http://www.anakagronomy.com/2013/01/pola-tanam.html>. diakses pada 20 Februari 2021
- Anonymous.2015.PolaRotasiTanam.<https://pertaniansehat.com/read/rotasi-tanaman.html>.diaksespada20 Februari2021.
- Antara M.,2012. Agribisnis dan penerapannya Dalam Penelitian. Edukasi Mitra Grafika.Palu.
- Assauri Sofyan.2006. Manajemen Produksi Dan Operasi.Jakarta:Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bambang, Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Haryati, Mimin. (2007). Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Gaung Persada Press
- Husnand, Suad.2000.Manajemen Keuangan:Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang).Edisi Ke Empat.BPFE,Yogyakarta.
- James C.Van Home dan Jhon M.Wachowiez, Jr.2012, Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan 1. Jakarta : Salemba 4
- Mulyadi.2007, Akuntansi Biaya.Edisi Ke Lima.Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Kasmir 2010.Pengantar Manajemen Keuangan.Edisi Pertama.Jakarta:Kencana.
- Munawir.2012.Analisis Laporan Keuangan .Edisi Ke Empat.Yogyakarta:Liberty.
- M.Fuad,dkk.2004.Pengantar Bisnis. Penerbit Graha media
- R.A Supriyono. (2002). Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi. Edisi kedua, Cetakan Pertama . BPFE. Yogyakarta.
- Soekartawi , 2006. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta Rajawali Press Universitas Brawijaya